

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia dan sering menimbulkan suatu kejadian luar biasa dengan kematian yang besar. Di Indonesia nyamuk penular penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang penting adalah *Aedes aegypti*. Tempat potensial untuk perindukan nyamuk *Aedes aegypti* adalah Tempat Penampungan Air (TPA) yang digunakan sehari-hari, yaitu drum, bak mandi, bak WC, gentong, ember dan lain-lain. Tempat perindukan lainnya yang non TPA adalah vas bunga, ban bekas, tempat minum burung, tempat sampah dan lain-lain, serta TPA alamiah, yaitu lubang pohon, daun pisang, pelepah daun keladi, lubang batu dan lain-lain (Soegijanto, 2010).

Sejak tahun 2004 penyakit ini ditemukan di Surabaya dan Jakarta, selanjutnya sering terjadi kejadian luar biasa dan meluas ke wilayah Republik Indonesia (Suegijanto, 2011). Menurut data Departemen Kesehatan, pada awal tahun 2010 saja jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia telah mencapai 16.803 orang dan 267 orang diantaranya meninggal dunia (Syaki, 2011).

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di suatu daerah merupakan masalah terbesar bagi masyarakat. Penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mengalami masalah yang cukup kompleks, karena Penyakit ini belum ditemukan obatnya (Depkes RI, 2012). Melihat pentingnya peran nyamuk tersebut dalam

menularkan Demam Berdarah Dengue (DBD), maka perlu dilakukan pengendalian. Pengendalian *Aedes aegypti* dapat dilakukan terhadap nyamuk biasa maupun pada larvanya. Pengendalian larva dilakukan dengan gerakan “3M plus”, yaitu (1) Menguras semua tempat penampungan air secara rutin, seminggu sekali, (2) Menutup rapat semua tempat penampungan air, (3) Mengubur barang barang bekas, “ plus” menabur bubuk pembasmi jentik (larvasida), memelihara ikan pemakan jentik ditempat penampungan air, pemakaian kelambu dan pemasangan kawat kasa pada ventilasi, serta menggunakan obat nyamuk (nurcahyo, 2002). Saat ini larvasida yang paling luas digunakan untuk pengendalian larva *Aedes aegypti* adalah temevos (Ponlawat et al, 2010). Di Indonesia temovos 1 persen atau (Abate ISG) telah digunakan sejak 1976, dan sejak sejak 1980 abate telah dipakai secara massal untuk program pengendalian *Aedes aegypti* (Gafor, 2010).

Sehubungan dengan hal diatas maka perlu dilakukan suatu usaha mendapatkan larvasida alternatif, salah satunya dengan menggunakan larvasida alami, yaitu larvasida yang dihasilkan oleh tanaman beracun terhadap serangga tetapi tidak mempunyai efek samping terhadap lingkungan dan tidak berbahaya bagi manusia (Susanna dkk, 2009).

Salah satu tanaman yang mengandung larvasida alami adalah kecubung (*Datura metel*). Biji dan buah kecubung mengandung alkaloida, saponine, flavonoida, dan polifenol (Dalimartha, 2011', Thomas, 2012, Aminah dkk, 2010, 'Depkes, 2011). Kandungan alkaloid terbanyak terdapat dalam bijinya, bisa mencapai 0,4 - 0,9 % (Anggara, 2011). Alkaloid yang terkandung dalam kecubung diperkirakan dapat merangsang kelenjar endokrin untuk menghasilkan hormon ekdison.

Peningkatan hormon tersebut dapat menyebabkan kegagalan metamorphosis dan pertumbuhan yang tidak sempurna. Sedangkan saponin diduga mengandung hormon steroid yang berpengaruh dalam pertumbuhan larva nyamuk. Larva yang mati memperlihatkan kerusakan pada dinding traktus digestifus (Aminah dkk, 2010). Berdasarkan Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Lia Ayu Wijaya (2009) ekstrak biji kecubung dapat membunuh larva *Aedes aegypti*. Daun Biji Kecubung memiliki kandungan kimia alkaloid, zat lemak, steroid, fenol, saponin, flavoid dan polifenol. Kandungan tersebut dapat berfungsi sebagai larvasida (Dalimartha, 2000).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh konsentrasi perasan daun kecubung (*Datura metel*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh konsentrasi perasan daun kecubung (*Datura metel*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk menguji secara laboratorium kematian larva *Aedes aegypti* berbagai konsentrasi perasan daun kecubung (*Datura metel*).

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Dapat menambah wacana dan ilmu pengetahuan terhadap adanya pengaruh pemberian konsentrasi perasan daun kecubung (*Datura metel*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.